

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dikhususkan pada suatu Partai Politik yaitu Partai Golkar Kota Banjarmasin serta Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin yang bertempat di Jl. Perdagangan Komplek HKS Permai Blok D No. 8 Kelurahan Alalak Utara Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

DPD Partai Golkar Kota Banjarmasin pertama kali dipimpin oleh Purnawirawan H. Dahlan Arifin sebagai ketua periode 1982-1987. Pada era sekarang ini ketua DPD Partai Golkar Kota Banjarmasin dipimpin oleh bapak Yuni Abdi Nur Sulaiman.

#### **1. Visi dan Misi**

Berikut adalah visi dan misi Partai Golongan Karya:<sup>1</sup>

##### **Visi**

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

---

<sup>1</sup> <https://www.partaigolkar.com/visi-dan-misi/> diakses pada 28 Juli 2021 Pukul 18.43  
WITA

### Misi

- 1) Menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan mengjormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan demokratis.

## 2. Struktur Organisasi

### KOMPOSISI DAN PERSONALIA

#### DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GOLONGAN KARYA

#### KOTA BANJARMASIN

#### MASA BHAKTI 2020-2025

No	NAMA	JABATAN
1.	<b>Yuni Abdi Nur Sulaiman</b>	<b>Ketua</b>
2.	Adi Kartika, SE.Akt, MM	Wakil Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan
3.	H. Matnor Ali F, SE	Wakil Ketua Bidang Kerjasama Lembaga Politik dan Organisasi Kemasyarakatan
4.	H. Syarifuddin Ardasa	Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu
5.	Arbain, SH	Wakil Ketua Bidang Hukum dan HAM
6.	Noorlatifah, SE., M.I.Kom	Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

7.	Dr. Aulia Ramadhan Supit	Wakil Ketua Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup
8.	Felixius Raynaldo Gonadi	Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga
9.	Dharma Sri Handayani, SH	Wakil Ketua Bidang Perempuan
10.	Agus Suprpto, S.Pd, M.Med.Comm	Wakil Ketua Bidang Media dan Penggalangan Opini
11.	Supriadi, S.Ag.	Wakil Ketua Bidang Kerohanian
12.	Mahfuzdani, SE., M.Si	Wakil Ketua Bidang Perekonomian
13.	Muhammad Ridho Akbar	Wakil Ketua Bidang Ketenagakerjaan
14.	Isma'il Hasan Magi	Wakil Ketua Bidang Tani dan Nelayan
15.	H. Halim Triyanto, SE	Wakil Ketua Bidang Kajian Ideologi dan Kebijakan Publik
16.	<b>Khalikin Noor</b>	<b>Sekretaris</b>
17.	Teguh Imam Perdana	Wakil Sekretaris Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotan
18.	Suhaimi Faujiaor, SE	Wakil Sekretaris Bidang Kejasama Lembaga Politik dan Organisasi Kemasyarakatan
19.	Zul Fahmi	Wakil Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu
20.	Indra Maulana, SH,. M.Kn	Wakil Sekretaris Bidang Hukum dan HAM
21.	Hj. Yenny Andhina Maulida	Wakil Sekretaris Bidang Pendidikan dan Kebudayaan
22.	Ani Aprilyani	Wakil Sekretaris Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup
23.	Aspiansyah	Wakil Sekretaris Bidang Pemuda dan Olahraga
24.	Ninik Isni Muktamiroh	Wakil Sekretaris Bidang Perempuan
25.	Wahyu Dianurrahman	Wakil Sekretaris Bidang Media dan Penggalangan Opini
26.	M. Bambang Irawan, S.Pd.I	Wakil Sekretaris Bidang Kerohanian
27.	H. Aditya Wijaya	Wakil Sekretaris Bidang Perekonomian
28.	Fahmi Ali Basa	Wakil Sekretaris Bidang Ketenagakerjaan

29.	Maulida Sari	Wakil Sekretaris Bidang Tani dan Nelayan
30.	H. Rudi Heriyadi	Wakil Sekretaris Bidang Kajian Ideologi dan Kebijakan Publik
31.	<b>Erosa Yuni Pristianto</b>	<b>Bendahara</b>
32.	H. Achmad Fausan Achyari	Wakil Bendahara
33.	M. Anwar Farisi	Wakil Bendahara
34.	Budiansyah	Ketua Bagian Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan
35.	Bella Rizka Hutami	Anggota
36.	Eka Purnama	Anggota
37.	Drs. H. Khairil Anwar, M.Si	Ketua Bidang Kerjasama Lembaga Politik dan Organisasi Kemasyarakatan
38.	Gusti Musa	Anggota
39.	Dwi Wahyuni	Ketua Bagian Pemenangan Pemilu
40.	Yuniarti Faridah	Anggota
41.	Rahmati	Anggota
42.	Rizky Hidayat, SH, M.Kn	Ketua Bagian Hukum dan HAM
43.	Rizal Rozadi, SH	Anggota
44.	Herman Felani, SH, CIA	Anggota
45.	Rodi Hartono	Ketua Bagian Pedidikan dan Kebudayaan
46.	Wahyu Wahdini	Anggota
47.	Ahmad Husein	Ketua Bagian Kesehatan dan Lingkungan Hidup
48.	Dian Anggriani, SE	Anggota
49.	Sofyan Morhan	Ketua Bagian Pemuda dan Olahraga
50.	Muhammad Syah Putra	Anggota

51.	Yuria Wati Zai Rose	Ketua Bagian Perempuan
52.	Elisa R. Suryana, SE	Anggota
53.	Ahmad Syarif	Ketua Bagian Media dan Penggalangan Opini
54.	Anwar Rofieq	Anggota
55.	Muhammad Jamil	Ketua Bagian Kerohanian
56.	M. Asyraf Syafiqri	Anggota
57.	Ridha Pahluvi	Ketua Bagian Perekonomian
58.	M. Rizani Noraidi, S.Pd	Anggota
59.	M. Yanil Ilmi	Ketua Bagian Ketenagakerjaan
60.	Rahmadi Erfai, SE	Anggota
61.	Aminuddin	Ketua Bagian Tani dan Nelayan
62.	Erie Pranata, SH	Anggota
63.	Sugihartono, SH	Ketua Bagian Kajian Ideologi dan Kebijakan Publik
64.	Noviar Anugerah	Anggota

## B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sekretaris Umum Partai Golkar dan Sekretaris Umum organisasi sayap partai AMPG Kota Banjarmasin disajikan dalam data berupa:

1. Nama : Khalikin Noor
- Jabatan : Sekretaris Umum Partai Golkar Kota Banjarmasin
- Agama : Islam

Umur : 43 Tahun

Alamat : Jl. Perdagangan Komplek HKS

Bapak Khalikin Noor merupakan sekretaris umum partai Golkar Kota Banjarmasin. Dalam wawancara yang saya lakukan, terdapat beberapa pertanyaan yang saya ajukan kepada beliau terkait bagaimana proses untuk menjadi kader Partai Golkar Kota Banjarmasin. Berikut adalah jawaban beliau mengenai pertanyaan pertama yang peneliti berikan:

“Untuk menjadi kader partai Golkar yang pasti adalah kesediaannya terlebih dahulu, kemudian tahapan-tahapan itu di lalui nanti ketika sudah masuk dalam organisasi atau menjadi kader partai. Tidak ada mekanisme atau ketentuan khusus untuk menjadi kader partai Golkar. Namun, karena ini adalah organisasi partai politik atau politik praktis, tentunya ada ketentuan-ketentuan yang harus diikuti dan yang tidak di perbolehkan. Misalnya seperti pejabat ASN, BUMN atau BUMD tidak boleh terikat dengan partai politik”.<sup>2</sup>

Bagaimana peran OSP AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin.

“Organisasi sayap yang didirikan oleh partai sendiri. AMPG ini adalah Organisasi kepemudaan yang perannya selama ini yaitu perluasan basis masa dan untuk mencetak kader-kader muda. Partai Golkar ini merupakan partai tua kebanyakan kader-kadernya kaum tua, maka dari itu peran AMPG

---

<sup>2</sup>Khalikin Noor, Sekretaris Umum Partai Golkar Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 9 Juni 2021.

saat ini untuk merekrut pemuda-pemudi milenial sesuai perkembangan zaman”.<sup>3</sup>

Bapak Khalikin Noor menambahkan mengenai fokus penting dari kegiatan AMPG. Berikut pernyataan beliau:

“AMPG ini fokus kepada kepemudaan, yang mana juga melalui AMPG ini bisa merekrut para mahasiswa para pemuda-pemuda untuk bergabung bersama-sama di AMPG ini, bisa sambil kuliah dan juga bisa belajar berpolitik”.<sup>4</sup>

Apa saja kendala yang dihadapi pengurus partai Golkar dalam rekrutmen kader partai melalui OSP AMPG ini. Berikut pernyataan beliau:

“Kendalanya yaitu karena ini sayap partai banyak orang yang bersikap agak risih karena persoalan pengurus terdahulu, sikap-sikap yang kurang baik dalam pandangan masyarakat, lalu membuat risih dan membuat orang enggan untuk masuk partai. Itu salah satunya. Kemudian apabila masuk ke organisasi ini yang mana ini merupakan organisasi politik, jika partai dalam keadaan bagus-bagusnya maka banyak juga yang mau bergabung dengan partai, tetapi jika partai dalam kondisi jatuh maka orang akan berfikir untuk bergabung. Jadi ketika sudah tergabung dalam AMPG maka sudah dicap kader partai Golkar”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

Kemudian beliau juga menambahkan mengenai kendala yang di hadapi dalam rekrutmen kader yang fokus di kepemudaan tersebut. Berikut pernyataan beliau:

“Pemuda ini kan agak susah di ajak untuk bergabung ke politik, mereka yang masih mempunyai idealisme mungkin agak susah untuk ikut bergabung. Makanya saat ini kita merekrut dan mencari orang-orang yang idealis dan bisa di pegang. Dan juga karena partai Golkar ini partai tua yang masih banyak di isi oleh para kaum tua, makanya agak sulit bagi kaum muda untuk bersaing dan ini yang masih menjadi persoalan karena kebanyakan di AMPG, para kader yang sudah tidak muda lagi”.<sup>6</sup>

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diberikan kepada narasumber pertama yaitu Bapak Khalikin Noor selaku sekretaris umum partai Golkar Kota Banjarmasin.

- 2. Nama : Aspiansyah
- Jabatan : Sekretaris Umum Organisasi Sayap AMPG
- Agama : Islam
- Umur : 42 Tahun
- Alamat : Komplek Bunyamin permai 2 No. 32

Narasumber selanjutnya yaitu Bapak Aspiansyah selaku sekretaris umum Organisasi Sayap Partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota banjarmasin. Pada kesempatan pertama ini penulis memberikan pertanyaan mengenai bagaimana

---

<sup>6</sup> *Ibid.*



sejarah organisasi sayap Angkatan Muda Partai Golkar ini. Berikut pernyataan beliau:

“AMPG ini lahir pada tanggal 11 Februari 2002, yang bertujuan untuk perwujudan tekad partai Golkar dalam kehidupan kepemudaan serta untuk memperluas basis partai para generasi muda”.<sup>7</sup>

Bagaimana peranan organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar dalam perekrutan kader partai Golkar Kota Banjarmasin. Berikut pernyataan dari Bapak Aspiansyah:

“Perannya kita mencari pemuda-pemuda atau anggota-anggota baru, yang jelas jika saat ini arahnya lebih ke para kaum milenial. Mengikuti arus perkembangan zaman untuk merekrut pemuda-pemudi kaum milenial. Dan juga anggota yang sudah tergabung di AMPG untuk mengajak teman-temannya untuk ikut serta bergabung”.<sup>8</sup>

Kemudian seberapa besar pengaruh AMPG dalam melaksanakan rekrutmen untuk menjadi kader partai Golkar:

“Memang pada dasarnya AMPG ini organisasi sayap yang terfokus untuk kaum pemuda pemudi yang berkeinginan untuk bergabung di partai politik. Dengan adanya organisasi sayap ini maka mempermudah partai untuk menjangkau lebih dekat para kaum milenial yang pada kenyataann saat ini

---

<sup>7</sup>Aspiansyah, Sekretaris Umum AMPG Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 9 Juni 2021.

<sup>8</sup> *Ibid.*

memang sangat besar pengaruhnya. Dengan adanya AMPG ini juga secara politik lebih mempermudah untuk menggait para pemuda, mahasiswa yang memang kebanyakan condong suka berpolitik. Patut kita sadari juga bahwa partai Golkar ini sangat di kenal dengan partai yang tua, maka dari itu dengan adanya sayap partai ini lebih efektif untuk mendekati pemuda pemudi kaum milenial”.<sup>9</sup>

Kemudian apa saja kegiatan penunjang yang di laksanakan AMPG untuk menarik para kaum milenial menjadi kader partai:

“Untuk saat ini memang kita sedang fokus pilkada yang ada di Kota Banjarmasin ataupun Kalsel itu sendiri. Mengenai program kerja memang kita sudah mempersiapkan ke depannya bagaimana kegiatan ini terfokus untuk para kaum pemuda atau milenial dan kegiatan yang memang penunjang untuk partai itu sendiri”.<sup>10</sup>

Pertanyaan terakhir yaitu terkait apa saja kendala yang di hadapi AMPG dalam rekrutmen kader. Berikut pernyataan beliau:

“AMPG ini pasti di anggap hanya satgas partai, padahal bukan seperti itu, satgas ini ada tersendiri di dalam biro struktur AMPG. Jadi stigma ini yang menjadi persoalan juga dalam upaya untuk merekrut para pemuda-pemuda untuk bergabung di organisasi sayap AMPG. Kemudian yang masih

---

<sup>9</sup>Aspiansyah, Sekretaris Umum AMPG Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Juli 2021.

<sup>10</sup> *Ibid.*

menjadi persoalan ini masih banyak kaum tua di organisasi sayap AMPG, seharusnya sesuai dengan namanya angkatan muda jadi isinya harus para kaum pemuda-pemudi untuk menjalankan organisasi ini, inilah yang harus di perbaiki di AMPG, karena partai Golkar partai tua jadi dominan kaum tua yang masih mengisi.”<sup>11</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Aspriansyah selaku sekretaris umum organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin.

3. Nama : Teguh Imam Perdana, S.E  
Jabatan : Wakil Sekretaris Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Partai Golkar Kota Banjarmasin  
Agama : Islam  
Umur : 25 Tahun  
Alamat : Jl. Manarap Km. 8

Narasumber selanjutnya yaitu Bapak Teguh Imam Perdana, S.E selaku wakil sekretaris bidang organisasi, kaderisasi dan keanggotaan Partai Golkar Kota Banjarmasin. Dalam wawancara yang penulis lakukan, terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau. Pertanyaan pertama yang penulis ajukan yaitu terkait bagaimana proses untuk menjadi kader Partai Golkar Kota Banjarmasin. Berikut pernyataan beliau:

“Ada formulirnya diisi dilengkapi dengan fotocopy ktp dan pas foto juga.

Kemudian di proses selanjutnya untuk dibuatkan kartu anggota partai

---

<sup>11</sup> *Ibid*

Golkar Kota Banjarmasin. Ada juga rekrutmen secara terbuka dan juga ada pelatihannya yaitu tentang pendidikan politik, dalam artian disitu untuk para kader-kader muda, masyarakat yang ingin bergabung ada jenjangnya. Namun pada saat ini lebih dipermudah bagi yang ingin bergabung dengan partai atau mengabdikan untuk partai bisa kita rekrut saja, prosesnya itu nanti berjalan setelah menjadi kader partai”.<sup>12</sup>

Kemudian penulis menanyakan bagaimana peran AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin? Berikut pernyataan beliau:

“AMPG ini merupakan sayap partai yang memang basis masanya mengarah ke pemuda-pemuda atau yang saat ini dikenal dengan milenial. Pada saat ini memang peran dari AMPG sendiri sangat penting dalam penggalangan basis massa para pemuda atau milenial untuk bergabung di partai Golkar. Dengan adanya AMPG ini lebih mempermudah untuk merekrut ke bawah, biasanya para pemuda, mahasiswa, masyarakat jika secara langsung identik dengan partai politik sedikit agak sulit. Maka dari itu dengan adanya sayap partai AMPG ini lebih mempermudah bagi partai untuk dekat dengan para pemuda dan masyarakat untuk bisa bergabung yang nantinya akan menjadi kader partai Golkar. AMPG juga selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan partai Golkar”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Teguh Imam Perdana, Wakil Sekretaris Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan Partai Golkar Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Juli 2021.

<sup>13</sup> *Ibid*

Bagaimana kualitas kader AMPG untuk menjadi kader partai Golkar Kota Banjarmasin:

“Mengenai kualitas memang itu tergantung bagaimana kader tersebut berproses di organisasi sayap AMPG itu sendiri. Namun biasanya orang yang bergabung di organisasi sayap AMPG ini rata-rata bukan orang baru, mereka biasanya dari kalangan aktivis mahasiswa yang memang mereka sudah ada bekal sebelumnya tentang politik itu sendiri. Dengan demikian mereka secara sendirinya sudah terbentuk dari awal mengenai perpolitikan. Jadi dari partai itu tinggal di poles sedikit saja tentang pendidikan politik. Maka dari itu untuk melahirkan kader-kader yang bagus terlihat dari proses pengkaderan dari organisasi sayap itu sendiri, dengan kegiatan-kegiatan, pelatihan pengembangan bakat dan karier untuk meningkatkan kemampuan para kader tersebut”.<sup>14</sup>

Bagaimana kendala yang di hadapi pengurus partai Golkar dalam rekrutmen kader partai melalui organisasi sayap AMPG di kota Banjarmasin? Berikut pernyataan beliau:

“Mengenai kendala tentu yang kita ketahui tentang kultur masyarakat kota Banjarmasin ruang lingkungannya identik yang agamis, yang mana pandangan masyarakat pada umumnya tentang politik masih banyak stigma yang negatif. Kemudian perpolitikan nasional juga sangat berpengaruh terhadap dinamika politik di daerah, salah satunya pengaruh tokoh yang ada di partai politik nasional maupun di daerah sendiri yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*

masih berdampak terhadap persepsi serta pilihan masyarakat. Artinya perjuangan para kader untuk merekrut massa sangat penting untuk partai, lebih khusus sayap partai yang mana sebagai garda terdepat atau ujung tombak dalam penggalangan massa untuk partai sendiri. Persaingan organisasi sayap juga menjadi tantangan tersendiri, apa lagi banyak partai-partai baru yang memiliki jargon milenial sesuai zaman saat ini. Jadi organisasi sayap AMPG perlu sebuah cara untuk lebih dekat dengan para kaum pemuda atau milenial”.<sup>15</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Teguh Imam Perdana, S.E selaku Wakil Sekretaris Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotan Partai Golkar Kota Banjarmasin.

4. Nama : Zul Fahmi  
Jabatan : Kader Partai Golkar Kota Banjarmasin  
Agama : Islam  
Umur : 28 Tahun  
Alamat : Jl. Pramuka Gg. Teratai 1 No. 20

Narasumber selanjutnya yaitu Bapak Zul Fahmi selaku Kader Partai Golkar Kota Banjarmasin. Dalam wawancara yang penulis lakukan, terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau. Pertanyaan pertama yang penulis ajukan yaitu terkait bagaimana peran organisasi sayap AMPG dalam perekrutan kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin? Berikut pernyataan beliau:

---

<sup>15</sup>*Ibid*

“AMPG ini adalah ujung tombak pengkaderan, yang mana berperan merekrut kaum muda untuk bergabung di sayap partai yang kemudian akan di prioritaskan untuk menjadi kader partai. Ampg juga sebagai alat perpanjangan tangan Golkar untuk menggalang dan merekrut kader muda bagi organisasi sayap partai. AMPG ini ada di lini paling depan ketika Golkar ada momentum atau kegiatan, yang turun langsung di ranah kepemudaan yaitu organisasi sayap AMPG. Dalam organisasi sayap AMPG juga mempunyai peran penting untuk melaksanakan pengkaderan untuk kaum muda yang akan menjadi penerus di dalam tubuh partai Golkar”.<sup>16</sup>

Bagaimana kualitas kader AMPG untuk menjadi kader partai Golkar?

“Memang kader atau anggota organisasi sayap AMPG ini kebanyakan dari kalangan pemuda atau mahasiswa yang memang di kehidupan kampus mereka banyak bergelut di organisasi mahasiswa atau yang sering kita sebut dengan aktivis kampus. Jadi pada dasarnya mereka sudah punya bekal pengalam berpolitik secara kecil di lingkungan kampus, dan juga mereka sudah banyak mengetahui tentang bagaimana perpolitikan saat ini. Maka dari itu di organisasi sayap AMPG ini tinggal di berikan tentang pendidikan politik yang lebih mendalam dan tentang bagaimana dia bisa memainkan peran sebagai ujung tombak pengkaderan di organisasi sayap yang nantinya di siapkan untuk menjadi kader partai Golkar”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zul Fahmi, Kader Partai Golkar Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 13 Juli 2021.

<sup>17</sup> *Ibid*

Bagaimana yang anda ketahui tentang pelatihan kader yang ada di partai Golkar?

“Pelatihan kader yang ada di partai ini memang untuk para kader yang sudah menjadi kader dari partai tersebut. Kemudian pelatihan kader ini memang untuk kader yang di siapkan untuk menjadi pimpinan dan yang nantinya disiapkan para kader yang akan mencalonkan menjadi wakil rakyat. Pelatihan ini juga untuk memberikan arahan serta dasar untuk para kader bagaimana mencintai dan mendalami dari partai Golkar ini”.<sup>18</sup>

Bagaimana kendala dalam rekrutmen kader partai melalui organisasi sayap AMPG di kota Banjarmasin? Berikut pernyataan beliau:

“Tentunya dari persoalan mengenai pengkaderan atau rekrutmen yang ada di organisasi sayap partai ini yaitu tentang kultur masyarakat yang masih memandang partai politik kurang baik, dan selanjutnya juga yaitu tentang belum adanya proses yang nyata atau prosedur yang kongret baik dari organisasi sayap maupun dari partai sendiri mengenai rekrutmen kader sendiri. Maka dari itu masih perlu banyak hal-hal yang perlu disiapkan untuk mencetak kader-kader yang mumpuni dan berkualitas untuk partai Golkar di Banjarmasin. Kemudian di AMPG ini perlu regenerasi yang baru dalam kepengurusan agar lebih efektif roda organisasinya, masih banyak tokoh-tokoh yang sudah senior yang masih saja ada di AMPG, inilah yang sudah tidak sejalan dengan nama organisasi kaum muda”.<sup>19</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Zul Fahmi Kader Partai Golkar Kota Banjarmasin.

---

<sup>18</sup>*Ibid*

<sup>19</sup>*Ibid*



### **C. Analisis Data**

Berdasarkan pada penyajian data di atas terkait wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini terkait dengan peran organisasi sayap partai politik Angkatan Muda Partai Golkar dalam perekrutan kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin, maka dari hasil penyajian data tersebut didapatkan hasil dan analisis sebagai berikut:

#### **1. Peran organisasi sayap partai AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin**

Menurut Richard S. Katz, seleksi kandidat merupakan salah satu fungsi khas partai politik dalam demokrasi. Hal ini tidak hanya karena seleksi kandidat untuk bersaing pada pemilihan umum merupakan salah satu fungsi yang membedakan partai politik dari organisasi lain yang mungkin berupaya mempengaruhi hasil pemilihan umum dan keputusan yang akan diambil pemerintah. Kekhasan fungsi itu juga karena kandidat yang dinominasikan memainkan peran penting dalam menentukan karakteristik partai politik yang bersangkutan di depan publik<sup>20</sup> Kandidat partai itulah yang lebih banyak menggambarkan wajah partai kepada publik dalam pemilihan umum. Karena itu partisipasi para anggota partai dalam penentuan kandidat menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Peran organisasi sayap partai AMPG dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin yaitu untuk

---

<sup>20</sup> Richard S. Katz, *The Problem of Candidate Selection and Models of Party Democracy*, dalam *Party Politics*, Volume 7, Nomor 3 edisi Mei 2001, hlm. 7

melakukan penggalangan masa bagi para kaum pemuda pemudi atau milenial untuk bisa bergabung dengan sayap partai dan kemudian akan menjadi kader partai. Kesiapan calon anggota untuk menjadi calon kader adalah kiat pertama terlebih dahulu sebelum mendaftarkan diri, kemudian tahapan-tahapan atau proses pengkaderan akan dilalui nanti ketika sudah masuk dalam organisasi atau menjadi kader partai.

Kemudian Bapak Khalikin Noor juga menyatakan bahwa dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin tidak adanya mekanisme atau ketentuan khusus untuk menjadi kader partai Golkar. Namun, karena ini adalah organisasi partai politik atau politik praktis, tentunya ada ketentuan-ketentuan yang harus diikuti dan yang tidak diperbolehkan. Misalnya seperti pejabat ASN, BUMN atau BUMD tidak boleh terikat dengan partai politik.

Pada poin peran dalam perekrutan kader partai Golkar di Kota Banjarmasin yaitu perluasan basis masa dan untuk mencetak kader-kader muda. Partai Golkar ini merupakan partai tua kebanyakan kader-kadernya kaum tua, maka dari itu peran AMPG saat ini untuk merekrut pemuda-pemudi milenial sesuai perkembangan zaman.

Kendati demikian, maka sudah seharusnya dalam proses atau prosedur rekrutmen organisasi, terlebih dalam partai yang besar sekelas Partai Golkar harus menyediakan ketentuan-ketentuan khusus dan prosedur yang resmi, agar tujuan dari rekrutmen dapat memperoleh kader partai yang mempunyai kualitas, militan terhadap nilai-nilai dan tujuan dari partai sendiri. Seharusnya partai politik mempunyai prosedur yang khusus dari mulai sosialisasi open rekrutmen kader

partai sampai dengan akhir penetapan sebagai kader partai, agar tersusun dan sistematis.

Kader partai politik ini tidak hanya sekedar untuk menggalang masa sebanyak-banyaknya, namun juga yang harus diperhatikan yaitu tentang kualitas serta pemahaman kader mengenai dunia perpolitikan di daerah ataupun nasional. Dengan demikian proses rekrutmen kader partai baik melalui sayap partai yang harus di perhatikan yaitu bukan hanya sekedar untuk mencari kader saja, namun prosedur, proses serta kemampuan para calon kader juga perlu untuk menjadi perhatian yang khusus agar lebih baik dan efektif.

Hasil dari perekrutan kader partai ini tentunya juga bukan hanya untuk kuantitas kader di partai nantinya, namun juga harus seimbang dengan kualitas yang di miliki para kader. Jika kita telaah bersama maka lebih baik kader yang cukup akan tetapi memiliki kompetensi yang sangat mumpuni dan berjiwa saing untuk partai, dari pada kader yang sangat banyak tapi hanya beberapa saja yang memiliki kompetensi jiwa serta berkualitas untuk partai politik.

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam Teguh Perdana dan bapak Aspriansyah beliau menerangkan bahwa kader-kader yang tergabung di sayap partai AMPG saat ini mereka kebanyakan dari latar belakang aktivis mahasiswa, yang mana dari segi pemahaman tentang perpolitikan sudah memiliki bekal yang sangat bagus, selanjutnya hanya perlu di berikan pelatihan atau pendidikan politik yang lebih mendalam agar lebih matang dan juga mempunyai jiwa yang militansi terhadap partai.

Dengan demikian dapat disimpulkan perannya lebih pada perluasan basis masa dan untuk mencetak kader-kader muda. Selain untuk tingkatan seperti itu partai politik juga berkepentingan memperluas atau memperbanyak keanggotaan. Maka ia pun berusaha menarik sebanyak-banyaknya orang untuk menjadi anggotanya terutama para pemuda.

Akan tetapi pada proses rekrutmen awal hanya berbasis pada ketersediaan, tidak mempertimbangkan agar kualitas politisi kedepannya handal dan lebih baik. Program pembentukan kader muda partai, tidak boleh berhenti hanya sampai ketersediaan anggota saja, tetapi pemahaman kader muda baru akan memperoleh kesempatan dalam kehidupan politik yang senyatanya. Proses selanjutnya kader dibentuk dan didewasakan agar mempunyai kualitas yang diandalkan serta dikontrol kemantapan dalam menghayati ideologi partai.

Jika merujuk dalam keislaman, Islam sangat memperhatikan betapa pentingnya proses rekrutmen ini sesuai dengan tuntunan syariat. Karena seperti yang kita pahami bahwa proses rekrutmen akan mempengaruhi kinerja yang pada gilirannya akan berpengaruh pada tercapainya tujuan organisasi. Islam sangat menyerukan agar proses rekrutmen berjalan dengan jujur dan adil agar tujuan rekrutmen untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal dapat terpenuhi. Hal ini jelas dalam Al Qur'an surat Al-Qashash [28] ayat 26 yang artinya:

“Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata: “Wahai Ayahku! Jadikanlah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja(pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya”

Ayat ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang layak dijadikan bagian dari organisasi adalah mereka yang kuat dan dapat dipercaya. Meskipun

pada zaman Nabi sumber daya manusia yang dimaksud adalah untuk angkatan perang, tentu kekuatan disini sangat penting mengingat para sumber daya manusianya adalah untuk berperang. Sedangkan pada saat ini kuat dapat diartikan sebagai orang yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam ayat tersebut juga dikatakan bahwa sumber daya manusia yang direkrut adalah memiliki sifat dapat dipercaya, artinya sumber daya manusia yang direkrut memiliki sifat jujur dan mampu menjalankan amanah dengan baik. Jujur adalah modal utama seseorang. Jika seluruh kader organisasi memiliki sifat jujur maka bisa dipastikan organisasi itu akan kondusif, tidak perlu diawasi karena sifat jujur mereka karena perasaan diawasi oleh Allah SWT.

Kader partai mereka bisa berkembang untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya sendiri dengan berbagai kesempatan yang ada di organisasi sayap partai atau di partai politik sendiri. Mereka harus selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan organisasi sayap atau partai, mempunyai keinginan untuk belajar dari setiap intruksi yang di arahkan oleh para senior dan pimpinan yang ada di organisasi. Kemudian dari berbagai kesempatan yang diberikan saat kegiatan dari organisasi sayap atau partai tersebut maka kader akan memiliki jam terbang dan pengalaman di organisasi dari berbagai kesempatan dan kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan serta pemahaman kader tentang berorganisasi dan berpolitik yang baik.

Setelah mereka diterjunkan dalam dunia politik yang nyata sebagai kader politik secara, maka secara berjenjang diperlukan evaluasi kinerja dan kualitasnya.

Jika semua partai politik mempunyai program kaderisasi partai, tentu akan mempunyai politisi yang bermutu yang pada akhirnya masyarakat juga diuntungkan. Seperti pendapat Ibnu Subiyanto, bahwa Partai yang kuat adalah partai yang tidak mengalami kesulitan dalam melakukan regenerasi politisinya dan sebaliknya partai lemah adalah partai yang tak mempunyai sistem pengkaderan yang akan membawa degenerasi sebagai organisasi politik.<sup>21</sup> Maka dari hasil wawancara dengan Bapak Teguh Imam Perdana selaku Sekretaris Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan, para kader yang telah di rekrut untuk menjadi kader Partai Golkar mereka nantinya akan menjalani proses pendidikan politik. Senada juga di sampaikan oleh Sekretaris Umum DPD Partai Golkar Kota Banjarmasin Bapak Khalikin Noor, bahwasanya rangkaian proses pendidikan politik untuk para kader partai ketika mereka sudah menjadi kader partai Golkar.

Adapun menurut pendapat Prof. Jimly Asshiddiqie, rekrutmen kader partai dalam hal ini kondisi kepartaian perlu diperbaiki agar terlepas dari oligarki dan politik uang, yaitu, seperti berikut: Memperbaiki mekanisme internal yang dapat mendorong meningkatnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan partai. Mekanisme ini perlu dirumuskan secara formal dalam AD/ART, mekanisme ini juga perlu ditradisikan sebagai kebiasaan sehari-hari partai politik. Bersama dengan AD dan ART diperlukan suatu panduan kode etik internal organisasi yang ketiganya menjadi panduan bagi seluruh anggota dalam menyelesaikan konflik dan perselisihan di internal partai secara demokratis. Perlu

---

<sup>21</sup>Ibnu Subiyanto, *Pemimpin Berkaki Rakyat Membangun Parpol Berbasis Kader*, (Galang Pustaka, Yogyakarta, 2014), hlm. 150-152

menyediakan suatu mekanisme yang memungkinkan warga masyarakat di luar partai dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan yang sedang dirumuskan atau diperjuangkan partai politik. Anthony Bubalo and Greg Fealy menyampaikan bahwa;

*There is another characteristic of PKS which makes it distinctive in Indonesian politics, also reflecting Muslim Brotherhood influences: it is the only genuine cadre party”.*<sup>22</sup>

Jadi kalau ada pandangan di kalangan pemerhati politik Indonesia bahwa PKS adalah satu-satunya partai kader yang genuin. Berdasarkan pernyataan ini, Partai Golkar walaupun melakukan kaderisasi bukanlah partai kader yang sebenarnya. Maka jelas bahwa kaderisasi ini hal yang sangat penting dalam tubuh organisasi partai politik.

Dengan demikian dapat disimpulkan Peran organisasi sayap partai AMPG dalam rekrutmen kader partai Golkar di Kota Banjarmasin tidak semata-mata hanya untuk menggalang masa para kaum pemuda serta menambah jumlah anggota, akan tetapi juga adanya edukasi dan pemahaman terkait dengan pemahaman kader muda baru akan memperoleh kesempatan dalam kehidupan politik yang senyatanya dan juga warga masyarakat khususnya pemuda-pemudi dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan yang sedang dirumuskan atau diperjuangkan partai politik. Organisasi sayap partai wajib siap dalam menghadapi tantangan zaman mau tidak mau harus berubah jika ingin tetap eksis dalam perannya sebagai pembentuk kebijakan. Penguasa partai pun harus dengan yakin, mendorong munculnya generasi baru di arena politik lokal dan nasional

---

<sup>22</sup> Anthony Bubalo and Greg Fealy, *Joining the caravan? The Middle East, Islamism and Indonesia*, Lowy Institute, Paper no. 5, hlm. 71.

dengan kesadaran bahwa semua kader muda harus diberi ruang aktualisasi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial, persaingan kerja dan segala tantangan zaman.

## **2. Kendala Pengurus Partai Golkar dalam Perekrutan Kader melalui Organisasi Sayap Partai Angkatan Muda Partai Golkar**

Partai politik dianggap tidak mewakili rakyat banyak. Hal itu disebabkan karena kehidupan politik modern telah menjadi begitu kompleks dengan bertumbuhnya globalisasi di bidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya, baik daerah maupun nasional. Akibatnya partai politik tidak mampu menyelesaikan beragam masalah termasuk dalam hal rekrutmen kaderisasi anggota.

Peta perpolitikan dalam masyarakat sangatlah di rasa perlu bagi partai politik ataupun organisasi sayap partai untuk melaksanakan sosialisasi politik ke masyarakat, agar memberikan sebuah edukasi tentang perkembangan politik yang ada, dan juga dengan sosialisasi ini akan membuat masyarakat akan lebih dekat dengan partai politik atau lebih mengenal lebih jauh partai mana yang peduli dengan masyarakat.

Adapun kendala yang dihadapi pengurus partai Golkar dalam rekrutmen kader partai melalui OSP AMPG ini adalah: 1. kondisi sayap partai banyak orang yang bersikap agak risih karena persoalan pengurus terdahulu, 2. Sikap-sikap yang kurang baik dalam pandangan masyarakat karena perkembangan politik atau tokoh nasional yang menjadi pandangan di dalam masyarakat, lalu membuat risih



dan membuat orang enggan untuk masuk partai. 3. Selain itu anggapan bahwa AMPG hanya satgas partai. Jadi stigma ini yang menjadi persoalan juga dalam upaya untuk merekrut para anggota muda. Selain itu para anggota apabila masuk ke organisasi ini, jika partai dalam keadaan di titik kejayaan maka banyak juga yang mau bergabung dengan partai, tetapi jika partai dalam kondisi jatuh maka orang akan berfikir atau mempertimbangkan lagi untuk bergabung. Kemudian masih banyak tokoh-tokoh tua yang masih ada di organisasi sayap AMPG ini, padahal AMPG adalah organisasi sayap untuk kaum muda, inilah yang harus di benahi di organisasi sayap AMPG.

Masyarakat juga tidak akan mengerti dan percaya sebelum ada yang namanya pembuktian yang nyata, pembuktian ini lah yang mejadi PR oleh pegurus organisasi sayap AMPG periode sekarang. Kemudian di balik pembuktian akan selalu ada namanya kesempatan, mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan apa yang telah terjadi di periode lampau atau sebelumnya. Dengan demikian, maka perlu sebuah program kerja yang nyata dapat di rasakan masyarakat manfaatnya, sehingga dapat memperbaiki dari pada stigma masyarakat yang kurang baik terhadap partai politik lebih khususnya di kota Banjarmasin.

Setiap partai politik yang melakukan proses rekrutmen tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda. Hal ini juga dialami Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin dalam merekrut kader-kader muda. Hambatan yang di alami adalah kurangnya pemahaman anak muda,

sehingga sulit untuk bergabung, dengan demikian dapat disimpulkan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai partai politik.

Kurangnya sosialisasi ke masyarakat juga berasal dari pengurus Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar sendiri yang dirasa kurang memiliki keinginan untuk melakukan tugas pokoknya terkait sosialisasi dan rekrutmen politik. Kemudian banyaknya kader muda yang belum terinternalisasi dengan nilai-nilai partai. Dari beberapa hambatan yang sudah dijelaskan diatas, dapat menimbulkan dampak yang mempengaruhi banyak hal dalam implikasinya.

Pertama, banyak dari program-program partai yang sulit tercapai apabila tidak adanya jaringan. Sehingga, perlunya dibangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Namun, setiap hambatan yang dialami dan dirasakan Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar, tentunya terdapat solusi yang diberikan dari partai maupun masing-masing kader. Solusi pertama yang diberikan oleh partai adalah memperkenalkan sejak dini dalam berbagai kegiatan kaderisasi, seperti manifesto perjuangan Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar. Sehingga nantinya kader-kader muda mempunyai jiwa loyalitas, serta mengerti tugas dan kewajiban mereka terhadap partai. Kedua, menanamkan sikap setia kepada kader-kader muda agar konsisten dalam meyakini sesuatu dan komitmen yang telah disepakati bersama.

Seyogianya ketika anggota muda atau kader partai yang baru bergabung di organisasi sayap AMPG atau partai Golkar, sebaiknya diberikan orientasi dan pemahaman terhadap jalannya visi dan misi organisasi sayap atau partai Golkar,

agar nantinya para kader yang baru bergabung mempunyai pemahaman yang mendalam tentang tujuan dari partai sendiri dan memiliki jiwa yang militansi dan loyalitas terhadap organisasi sayap AMPG serta partai Golkar. Orientasi di awal ini sangatlah penting bagi para kader muda yang baru bergabung, alangkah baiknya jika orientasi ini bisa menjadi sebuah program di awal ketika kader partai baru bergabung, langkah ini menjadi proses yang efektif bagi kader partai untuk melangkah ke dunia perpolitikan.

Kepengurusan organisasi sayap AMPG saat itu sedang fokus dalam kegiatan pilkada yang ada di Kalimantan Selatan serta Kota Banjarmasin, maka dari itulah program kerja yang telah disusun belum bisa terlaksana dengan baik. Kemudian juga masih kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan fungsi sebagai kader organisasi sayap AMPG dan kurangnya arahan dan bimbingan dari pada senior-senior serta para pimpinan partai.

Semua kendala dan hambatan di dalam organisasi itu menjadi dinamika yang wajar dan selalu terjadi di organisasi manapun, akan tetapi semua itu akan selalu ada solusi dan titik terang untuk memperbaiki dan bangkit selama anggota mempunyai sebuah keinginan untuk menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) dan komunikasi yang dibangun secara baik-baik demi kemajuan dan kejayaan organisasi yang akan datang. Kemudian Greg Fealy dan Robin Bush menyampaikan dalam tulisannya,

*Most political parties in Indonesia have poor recruitment and cadreisation processes and thus turn to mass-based organisations to provide candidates who have ready-made and broad networks of local support. This enables mbos to have some influence on public policy locally, at the*

*same time as being a base for political recruitment. Some of these legislative and district head candidates are ulama but most of the “lay” candidates from nu have the support of one or more powerful local kiai.<sup>23</sup>*

Kebanyakan partai politik di Indonesia memiliki proses kaderisasi dan rekrutmen yang buruk, dan karena itu, mereka berpaling kepada organisasi masyarakat (ormas-ormas) untuk mencari kader yang sudah jadi dan jaringan yang luas untuk meraih dukungan dari masyarakat lokal. Jadi kalau Partai Golkar di Kota Banjarmasin merasa terkendala dalam proses kaderisasi dan rekrutmen, itu bukan cuma masalah partai ini saja.

---

<sup>23</sup> Greg Fealy dan Robin Bush, “The Political Decline of Traditional Ulama in Indonesia”, *Asian Journal of Social Science*, 42, pp. 536-560, hlm. 555.